



OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MINU SUMBERPASIR PAKIS MALANG

Izza Nuriyah Ilmi¹, Anwar Sa'dullah², Mohammad Afifulloh³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: izzanuriyahilmi@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstrak

The library is a learning resource in schools and can be used as a place to study other than in the classroom. However, it is not easy to invite students to visit the library frequently due to several factors. The problems that exist at MINU Sumberpasir Malang, one of which is in the condition of the library which is still less attractive, the reading books are still minimal and the location of the books is still not neat so students are still not interested in visiting it. The location of this research is at Madrasah Ibtidaiyah Nahdotul Ulama' Sumberpasir Pakis Malang. In this study, the researcher used a qualitative approach, with the type of case study research. The results of the research carried out are the condition of the MINU Sumberpasir library room in general can be said to be feasible and comfortable, for library services at MINU Sumberpasir Pakis Malang itself has provided a fairly good service. In terms of students' reading interest themselves, it is quite good, as for strategies to increase reading interest, there are methods and strategies that are interconnected to provide increased reading interest in students.

Kata kunci: Optimalisasi, Perpustakaan, minat baca

A. Pendahuluan

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sejak dini, mengingat rendahnya budaya membaca pada anak Indonesia cukup memprihatinkan. Menurut Setyawatira (2009: 29), minimnya budaya baca di Indonesia dikarenakan lemahnya kemampuan baca pada anak. Hal ini tentu menjadi perhatian besar bagi lembaga pendidikan dan segala faktor penunjang suksesnya pendidikan anak, seperti: peran orangtua, guru serta lingkungan tempat mereka berkembang.

Peran perpustakaan sekolah dalam kiprahnya sebagai penentu kebijakan pengembangan sekolah, terkadang kepedulian itu masih sangat kurang, sehingga perpustakaan sekolah hanya sebagai pelengkap fasilitas sekolah saja, perlu diketahui, bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai pelengkap fasilitas sekolah, lebih dari itu, perpustakaan sangatlah penting untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di

sekolah, maka dari itu perpustakaan sekolah hendaknya dikelola secara profesional. Peran orang tua sangatlah penting jika orang tuanya selalu mengajak anak untuk membiasakan membaca buku sejak dini, maka anak akan memiliki minat baca, tidaklah heran jika orang tuanya cinta atau suka membaca maka anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya (Setyawitara, 2009: 29) . selain di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada minat baca anak. Ketika lingkungan sekolah telah memberi fasilitas dan kenyamanan pada perpustakaan sekolah, dapat diharapkan minat baca pada anak menjadi meningkat.

Akan tetapi, perlu diketahui juga bahwa minat membaca pada siswa terkadang tidak timbul dengan sendirinya, dibutuhkan pembiasaan untuk menjadikan anak memiliki minat, terlebih bisa sampai pada tahap cinta membaca. Tentu sangat disayangkan ketika sekolah telah menyediakan cukup banyak buku-buku, namun minat membaca siswa masih rendah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para kepala perpustakaan sekolah untuk mencari alternatif untuk memecahkannya.

Pada proses penyelesaian masalah tersebut, perlu adanya penjarangan penyebab terjadinya penurunan atau tidak adanya peningkatan pada kebiasaan membaca peserta didik. Meskipun dua tahun belakangan di negara Indonesia dan utamanya di seluruh dunia terserang wabah Covid-19 yang membuat seluruh elemen masyarakat beserta kebiasaannya dalam berinteraksi dibatasi, namun apabila ditarik pada dunia pendidikan sebagaimana yang sudah berjalan, dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian yang dapat menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang ada. Demikian pula pada sektor perpustakaan sekolah, selain karena daya dukung teknologi yang sudah berkembang dengan baik, faktor kebutuhan untuk menjaga dunia literasi perlu untuk terus dikembangkan dengan baik melalui penyediaan perpustakaan digital atau penyediaan buku bacaan berbasis online yang dikelola oleh perpustakaan sekolah.

Perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan siswa, guru maupun warga sekolah lainnya. Dapat dikatakan sebagai sumber belajar, dimana sumber belajar dapat diartikan sebagai tempat atau lingkungan alam sekitar yakni dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar misalnya perpustakaan, pasar museum, dan sebagainya (Afifulloh, 2019: 20). Adapun perpustakaan sekolah yakni sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang suatu kegiatan belajar bagi siswa, adapun siswa adalah pemegang peran penting dalam suatu sekolah. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional yaitu UU 20 tahun 2003 (Fatmawati & bando, 2021: 7) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan potensi fisik serta kecerdasan intelektual, sosial, emosional. Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa bisa menambah ilmu yang belum

mereka dapat di dalam kelas. Selain itu, kebutuhan buku yang memadai serta faktor kenyamanan perpustakaan yang dapat dilihat dari kebersihan dan kerapian penataan ruang cukup memberi pengaruh bagi minat peserta didik untuk datang dan menambah wawasan ilmunya di perpustakaan sekolah.

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini menurut (Rukajat, 2018: 6) Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi langsung serta berusaha menyelami atau mendalami kehidupan mereka sehingga peneliti akan mendapat data yang spesifik, melalui prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Study kasus. Penelitian Study kasus lebih menfokuskan kepada mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam kasus adapun satuan analisis dari study kasus ini yaitu mempelajari peristiwa, program, aktivitas atau lebih dari satu individu. Bentuk pengumpulan datanya menggunakan beragam sumber seperti wawancara, pengamatan, dokumen dan artefak sedangkan strategi analisis data menggunakan analisis melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari sebuah kasus. (Fitrah & Luthfiah, 2017: 212).

Dengan kondisi sekolah masih ada pembatasan sosial dapat diharapkan perpustakaan digital menjadi alternatif siswa untuk menarik minat baca siswa, selain itu dalam upaya meningkatkan minat baca pada siswa, guru dapat memberikan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan atau dengan menyediakan pojok perpustakaan di setiap ruang kelas yang dilengkapi dengan bukubuku baca agar dapat menarik minat siswa untuk membacanya (Nurmawanti, Mansur & Ertanti 2019: 108)

Study kasus yang peneliti ambil yakni studi kasus observasi dimana penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau perlibatan, sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu, adapun bagianbagian organisasi yang menjadi fokus studinya yakni suatu tempat tertentu dalam sekolah, suatu kelompok siswa, kegiatan sekolah. Penggunaan tinjauan sejarah dalam studi ini hanya bersifat suplementer terhadap perhatian yang kontemporer. (Fitrah & Luthfiah, 2017: 212).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data secara terarah, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human Instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan atas temuannya (Merta jaya, 2021: 144). Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan yakni: 1) Kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama yakni peneliti bertindak langsung serta pengumpul data dalam penelitian tersebut, maka kehadiran peneliti disini selain sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. 2) Lembar observasi; merupakan instrumen yang digunakan untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat dua jenis lembar observasi yang dapat digunakan untuk mengamati sikap, antara lain observasi terbuka dan observasi tertutup. 3) Pedoman wawancara; digunakan sebagai alur yang harus diikuti, mulai awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah di susun sedemikian rupa sehingga akan merumuskan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan responden. Adapun fungsi dari pedoman wawancara yakni sebagai membimbing alur wawancara terutama mengarah pada hal – hal yang harus ditanyakan. (Bugin, 2005: 136)

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti yang dilakukan di MINU Sumberpasir Pakis Malang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah diteliti yaitu Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MINU Sumberpasir Pakis Malang, Peneliti mendapatkan bahwa :

1. *Kondisi Perpustakaan MINU Sumberpasir Pakis Malang*

Hasil dari penelitian ini kondisi perpustakaan MINU Sumberpasir Pakis Malang secara umum sudah bisa dikatakan layak Layanan Perpustakaan merupakan penyediaan dan pemberian informasi kebutuhan pustaka. Pola pelayanan perlu didesain secara sederhana agar dapat dipahami dan tidak membingungkan. Adapun jenis pelayanan yang di gunakan di MINU Sumberpasir Pakis Malang ini yakni dengan menggunakan jenis pelayanan sistem terbuka, serta masih menggunakan layanan manual. Jenis pelayanan berdasarkan sistem layanan terbagi dua yakni layanan terbuka dan layanan tertutup, layanan terbuka merupakan sistem pelayanan yang mana setiap pengunjung perpustakaan diizinkan melakukan penelusuran langsung ke ruang koleksi buku dan berhak mengambil sendiri. (Rahmah E. , 2018:13)

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang peneliti lakukan di MINU Sumberpasir Pakis Malang ini menggunakan sistem terbuka yakni dengan mengizinkan siswa bebas mencari referensi yang mereka butuhkan akan tetapi dalam pelayanan ini tetap dalam pengawasan petugas perpustakaan dengan harapan siswa dapat tertib dalam perpustakaan. dengan diterpkannnya sistem ini dapat diharapkan siswa lebih leluasa

ketika di perpustakaan, serta dapat meningkatkan minat baca siswa karena siswa dapat memilih dan melihat-lihat koleksi buku secara langsung.

Perpustakaan MINU Sumberpasir Pakis Malang mengadakan dan memberikan beberapa layanan perpustakaan salah satunya yakni layanan peminjaman bahan pustaka, layanan peminjaman bahan pustaka merupakan layanan kepada pengunjung perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, (Rahmah E, 2018: 7) berdasarkan observasi serta pengamatan peneliti bahwa peminjaman bahan pustaka di MINU Sumberpasir ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dimana proses peminjaman serta pengembalian buku terdapat beberapa aturan yakni ketika peminjaman buku peserta didik harus menggunakan kartu peminjaman terlebih dahulu, kemudian untuk pengembalian buku tersebut ada beberapa batasan waktu yang telah ditentukan yakni selama tiga hari, jika siswa masih merasa kurang cukup dengan waktu yang ditentukan maka siswa diperbolehkan memperpanjang masa peminjaman buku, akan tetapi jika dalam kurun waktu tiga hari siswa masih belum mengembalikan maka siswa akan dikenakan denda sebesar seribu rupiah.

2. *Optimalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MINU Sumberpasir Pakis Malang*

Menurut (Nurmawanti, Mansur, & Ertanti, 2019: 108) untuk menumbuhkan minat baca pada siswa yaitu dengan memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca sebelum jam pelajaran dimulai, menyediakan pojok perpustakaan di setiap kelas yang dilengkapi dengan buku-buku yang menunjang minat baca anak seperti disediakannya buku cerita anak.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MINU Sumberpasir Pakis Malang peneliti menemukan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan yakni strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah serta yang dilakukan oleh pihak guru sendiri. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan kembali mengoptimalkan perpustakaan dengan cara melengkapi tempelan dinding berupa poster-poster yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran, kembali merapikan perpustakaan dengan menata buku-buku yang ada serta manajemen kembali perpustakaan, selain itu sekolah juga selalu menambah berbagai koleksi buku-buku baru terutama buku yang menjadi kegemaran siswa yakni buku cerita dimana dengan selalu memperbarui dapat diharapkan siswa menjadi tertarik untuk selalu membaca, adapun strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan menyediakan pojok baca dimana dalam program ini di setiap kelas diwajibkan untuk menyediakannya, dapat diharapkan dengan adanya program ini siswa dapat membaca lebih mudah dan terjangkau.

Minat baca di MINU Sumberpasir sudah cukup bagus, adapun strategi untuk meningkatkan minat baca tersebut terdapat dua metode yakni metode yang dilakukan oleh

sekolah dan metode yang dilakukan oleh guru. Untuk metode sekolah yakni dengan mengoptimalkan kembali perpustakaan serta membuat pojok baca di setiap kelas, adapun untuk strategi yang dilakukan oleh setiap guru tentunya berbeda-beda sesuai kreatifitas guru diantaranya guru menggunakan metode story telling serta memberi tugas umum kepada siswa tentang pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MINU Sumberpasir Pakis Malang peneliti menemukan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan yakni strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah serta yang dilakukan oleh pihak guru sendiri. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan kembali mengoptimalkan perpustakaan dengan cara melengkapi tempelan dinding berupa poster-poster yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran, kembali merapikan perpustakaan dengan menata buku-buku yang ada serta manajemen kembali perpustakaan, selain itu sekolah juga selalu menambah berbagai koleksi buku-buku baru terutama buku yang menjadi kegemaran siswa yakni buku cerita dimana dengan selalu memperbarui dapat diharapkan siswa menjadi tertarik untuk selalu membaca, adapun strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan menyediakan pojok baca dimana dalam program ini di setiap kelas diwajibkan untuk menyediakannya, dapat diharapkan dengan adanya program ini siswa dapat membaca lebih mudah dan terjangkau.

Adapun dalam strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya dengan story telling yakni dalam strategi ini dilakukan di dalam masing-masing kelas, dimana peserta didik memaparkan hasil bacaan dari buku yang telah dibacanya di depan siswa yang lain, kemudian strategi selanjutnya yakni dengan memberikan tugas kepada siswa tentang pengetahuan umum kemudian siswa di perintahkan untuk mencari referensi agar dapat menjawab pertanyaan dari tugas tersebut dalam strategi ini siswa dituntut untuk mencari referensi yang ada baik di perpustakaan maupun di internet, dengan adanya strategi ini bisa di pastikan bahwa siswa akan membaca, dengan harapan yakni membaca yang awalnya tuntutan akan menjadi kebutuhan.

Menurut Prastowo, (2018: 156) perpustakaan sebagai pusat edukasi, maksudnya yakni perpustakaan sekolah mesti sebagai guru atau sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya. Dengan demikian, posisi perpustakaan sekolah sekaligus dapat mampu membentuk mengembangkan daya pikir siswa secara rasional dan kritis, serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa akan sumber-sumber bahan pelajaran. Dalam penelitian ini yang perpustakaan yang disediakan untuk menunjang aktifitas pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan salah satunya yakni dengan mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dengan

memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan yakni memanfaatkan koleksi buku-buku yang ada sebagai referensi serta menggunakan berbagai fasilitas lainnya sebagai media untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ruangan perpustakaan MINU Sumberpasir secara umum bisa di katakan sudah layak serta nyaman, Untuk layanan perpustakaan di MINU Sumberpasir Pakis Malang sendiri sudah memberikan layanan yang cukup baik, akan tetapi dalam pelayanannya masih menggunakan layanan manual.
2. Minat baca di MINU Sumberpasir sudah cukup bagus, adapun strategi untuk meningkatkan minat baca tersebut terdapat dua metode yakni metode yang dilakukan oleh sekolah dan metode yang dilakukan oleh guru. Untuk metode sekolah yakni dengan mengoptimalkan kembali perpustakaan serta membuat pojok baca di setiap kelas, adapun untuk strategi yang dilakukan oleh setiap guru tentunya berbeda- beda sesuai kreatifitas guru diantaranya guru menggunakan metode story telling serta memberi tugas umum kepada siswa tentang pengetahuan.

Daftar Rujukan

- Setyawatira, r. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. Pustakawan, volume 16 No 1&2 Tahun 2009, 28-33.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurmawanti, F., Mansur, R., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Malang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 2 Juli 2019, 107-109.
- Merta jaya, I. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: QUADRANT.
- Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Prastowo, A. (2018). Sumber Belajar & Pusat sumber belajar. Depok: Prenadamedia group.
- Afifulloh, Mohammad. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Elementaries: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1 (1), 12-32.